

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil, analisis, dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Irama musik dangdut koplo beserta variasinya memiliki pola ritme yang lebih kompleks daripada irama musik dangdut yang lain. Hal itu juga memungkinkan biduanita untuk melakukan goyangan yang lebih kompleks pula. Pola ritme dinamis yang diciptakan oleh instrumen kendang cenderung menstimuli gerakan tubuh yang energik. Sehingga, goyangan biduanita selalu menyesuaikan diri dengan pola ritme kendang untuk menciptakan keselarasan visual dan meningkatkan pengalaman secara menyeluruh bagi penonton.
2. Stimulasi dari elemen timbre turut memengaruhi respons goyangan biduanita melalui karakteristik suara yang dapat membangkitkan emosi dan energi dalam menstimuli gerakan tubuh. Karakteristik suara tercipta dari berbagai pola permainan kendang maupun instrumen lain dalam musik dangdut koplo. Namun, hal tersebut belum banyak disadari oleh subjek, karena perhatian mereka terhadap suara masih hanya sebatas *sound* dan bahasa.
3. Hubungan aksentuasi pola ritme dan timbre dengan respons goyangan erotis terletak pada sinkopasi, *jep-jepan*, senggakan, dan *sound* yang mampu menstimuli gerakan yang lebih energik dan menonjolkan area sensual wanita.

Lalu, aspek stimulasi respons tersebut berperan sebagai objek hasrat (*object of desire*) dan juga objek penyebab hasrat (*object-cause of desire*) yang diidentifikasi menggunakan objek parsial *gaze* (tatapan) dan *voice* (suara).

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, sedikit banyak saran sangat diperlukan untuk menunjang penelitian serupa maupun penelitian lanjutan.

1. Pertama, dari segi pengambilan data baiknya menambahkan data kuesioner maupun pengamatan secara langsung supaya hasilnya bisa jauh lebih akurat dan mendalam. Lalu, ada baiknya mengambil objek studi kasus pada satu tempat saja, karena dalam penelitian ini contoh studi kasus yang dipakai terlalu luas sehingga cukup menyulitkan penulis untuk menjeneralisir semua kasus. Selain itu, perlu untuk menelusuri terminologi secara pasti dalam khazanah musik dangdut supaya tidak membingungkan ketika musik dangdut ini dibahas secara ilmiah.
2. Kedua, untuk penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang sejenis dengan penelitian ini, pertama perlu untuk melakukan eksperimen mengenai keterkaitan musik dangdut yang disajikan dalam bentuk pertunjukan dengan musik dangdut sebagai objek yang didengar dalam pembentukan fantasi subjek. Penambahan objek kajian psikoakustik dan neurosains perlu untuk melengkapi topik pembahasan supaya membuahkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Pustaka

- Astari, M. D., Azzahra, Z., Maria, G., & Dias, A. (2022). Objektifikasi Perempuan dalam Lagu-lagu Campursari Analisis Wacana MAK Halliday. *Medkom (Jurnal Media dan Komunikasi)*, 2(2).
- Bader, S., & Richter, M. M. (2014). Dangdut Beyond The Sex: Creating Intercorporeal Space Through Nyawer Encounters in West Java, Indonesia. *Ethnomusicology Forum*, 23(2), 163–183. doi-10.1080:17411912.2014.9266.
- Benedicta, G. D. (2015). Dinamika Otonomi Tubuh Perempuan: Antara Kuasa dan Negosiasi Atas Tubuh. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 141-156.
- Burger, B., Thompson, M. R., Luck, G., Saarikallio, S., & Toiviainen, P. (2013). Influences of Rhythm and Timbre Related Musical Features on Characteristics of Music Induced Movement. *Frontiers in Psychology*, 4, 183.
- Cantrick, M. P. (2019). Embodying The Erotic: Cultivating Sensory Awareness Through Dance Movement Therapy. *Body, Movement and Dance in Psychotherapy*, 14(1), 3–13. doi-10.1080:17432979.2019.1584587
- Chaniago, R. H., & Basri, F. K. H. (2016). Citra Wanita Dalam Perkembangan Musik Dangdut di Indonesia. Universitas Kebangsaan Malaysia: *Malaysian Journal Of Communication*.
- Evans, D. (2006). *An Introductory Dictionary of Lacanian Psychoanalysis*. Routledge.
- Ferlitasari, R. (2021). Representasi Stereotip Perempuan Dalam Musik Dangdut: Hegemoni Kuasa dan Strategi untuk Bertahan. *Yinyang- Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 269-288.
- Karageorghis, C. I., Lyne, L. P., Bigliassi, M., & Vuust, P. (2019). Effects of Auditory Rhythm on Movement Accuracy in Dance Performance. *Human Movement Science*, 67, 102511. doi-10.1016:j.humov.2019.102511
- Lahdji, R. F. (2015). Objektifikasi Perempuan dan Tubuh: Wacana Tubuh Perempuan Dalam Lirik Lagu Dangdut Populer Tahun 2000-2013. Unair- FIB, Magister Kajian Sastra dan Ilmu Budaya.
- Lapiana, U. N. B., & Kasih, A. R. S. (2022). Objektifikasi Perempuan Pada Lirik Lagu Dangdut: Perspektif Sara Mills. *Jurnal Sasindo Unpam*, 10(2).

- Leman, M. (2007). *Embodied Music Cognition and Mediation Technology*. MIT Press.
- Leman, M., & Naveda, L. (2010). Basic Gestures as Spatiotemporal Reference Frames for Repetitive Dance: Music Patterns in Samba and Charleston. *Music Perception*, 28(1), 71–91. doi-10.1525:mp.2010.28.1.71
- Mas'udi, S. (2016). Sensualitas Dangdut Pantura: Habitus dan Bentuk Hexis Badaniah Penyanyi Perempuan Dangdut Pantura. *Konferensi International Feminisme: Persilangan Identitas, Agensi, dan Politik (20 Tahun Jurnal Perempuan)*.
- Maulana, M. F. (2020). Dangdut Koplo: Tubuh, Seksualitas, dan Arena Kekuasaan Perempuan. *Muqaddimah Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 1(2), 197-210.
- Miani, A. (2016). Sexual Arousal and Rhythmic Synchronization: A Possible Effect of Vasopressin. *Medical Hypotheses*, 93, 122–125. doi-10.1016:j.mehy.2016.05
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publications.
- Novitasari, D., & Handoyo, P. (2016). Makna Pakaian Seksi bagi Biduanita Dangdut. *Paradigma*, 4(1), 1-6.
- Raditya, M. H. (2017). Dangdut Koplo: Memahami Perkembangan Hingga Pelarangan. *Studi Budaya Nusantara*, 1(1), 10-23.
- Ramadhani, A. R. (2018). The Depiction of Erotism In Spanish and Indonesian Song Lyrics. In *International Conference on Language Phenomena in Multimodal Communication (KLUA 2018)* (pp. 359-364). Atlantis Press
- Rianto, A. (2013). Goyang Dangdut dan Representasi Ideologi di Televisi. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1).
- Setiaji, D., & Mulyana, A. R. (2019). Internalisasi Dimensi Interkultural Permainan Gendang Dalam Komunitas Dangdut Koplo: Sebuah Kajian Konstruksi Sosial. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 14(1), 19-27.
- Siswati, E., _ Ida, R. (2022). Narasi Agensi Penyanyi Dangdut Koplo di Panggung Pertunjukan (*Agency Narrative of the Dangdut Koplo Singer on Stage*). *Mozaik*, 22(2), 186-203.
- Van Bohemen, S., den Hertog, L., & van Zoonen, L. (2018). Music As a Resource for The Sexual Self. An Exploration of How Young People in The Netherlands Use Music for Good Sex. *Poetics*, 66, 19–29. doi-10.1016:j.poetic.2017.12.001